

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Persepsi Siswa**

###### **A. Pengertian Persepsi**

Terdapat beberapa rumusan yang menjelaskan pengertian tentang persepsi. Menurut Slameto (2010: 102) menyatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Kemudian pengertian lain menurut Miftah Toha (2005: 141) mengemukakan pengertian persepsi yaitu “Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”.

Pendapat lain dari Sugihartono (2007: 8) mengemukakan bahwasannya “Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus. Stimulus itu sendiri merupakan rangsangan dari luar diri manusia”. Sementara pendapat Bimo Walgito (2010: 99) mengemukakan “Persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi adalah proses pengamatan dan proses penerimaan informasi dari luar untuk menerjemahkan stimulus melalui alat indera atau proses sensoris.

## B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh orang yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bimo Walgito, (2010: 101) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu;
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris;
- 3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Siagian, Sondang P (2012: 101-105) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi dimana sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi, yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa di mana sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain-lain dari sasaran persepsi.
- 4) Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan persepsi dipengaruhi faktor internal dari seseorang dan faktor eksternal yang ada di sekitar orang tersebut.

## 2.1.2 Kompetensi Guru

### A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Menurut Dharma (2005 : 105) mengemukakan pengertian tentang kompetensi:

Kompetensi bisa bersifat secara universal, berlaku bagi semua manajer tanpa peduli ia merupakan sebagian organisasi yang mana, ataupun apa pekerjaan mereka. Mereka dapat juga bersifat generik secara organisasional. Bisa bersifat umum dan berlaku bagi seluruh staf, atau focus secara lebih spesifik kepada suatu jenis pekerjaan atau kategori karyawan seperti manajer, ilmuwan, staf profesional, ataupun staf administrasi.

Menurut Achsan (Kunandar: 2007) “Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.” Menurut Piet dan Ida Sahertian (Kunandar: 2007) “Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan *performance*.”

Menurut Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003: 11), “Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.”

Menurut UU No. 14/2005 (Undang-Undang Guru dan Dosen) “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

## **B. Macam-Macam Kompetensi Guru**

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Undang-undang Guru dan Dosen merupakan “Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam peraturan Presiden (PP) RI No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir antara lain:

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- d. Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik menurut H.U. Husna Asmara (2015 : 13-30)

- a. Kompetensi Pedagogik  
Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai antara lain:
1. Menguasai karakteristik peserta didik;
  2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
  3. Pengembangan kurikulum;
  4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik;
  5. Pengembangan potensi peserta didik;
  6. Komunikasi dengan peserta didik;
- b. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru antara lain:
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
  2. Memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain;
  3. Tegang rasa dan toleran;
  4. Bersikap terbuka dan demokratis;
  5. Sabar dalam menjalani profesi keguruannya;
  6. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya;
  7. Memahami tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- c. Kompetensi Profesional  
Kompetensi profesional yang harus dikuasai guru antara lain:
1. Mampu menyampaikan atau berbicara;
  2. Mampu berpikir atau intelektual.;
  3. Mampu menjaga hubungan antar pribadi;
  4. Mampu mengembangkan, membangun jaringan atau meluaskan hubungan kerja;
  5. Mampu mengembangkan diri;
  6. Disiplin.
- d. Kompetensi Sosial  
Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, maka yang harus dikuasai adalah:
1. Berkomunikasi lisan dan tulisan;
  2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
  3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik;
  4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya berdasarkan tanggung jawab, wewenang, sikap positif serta hasil yang didapat pada proses pembelajaran. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

### **2.1.3 Minat Belajar**

#### **A. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik, dengan adanya minat maka hasil belajar pun tentunya akan semakin meningkat, mengingat bahwa minat merupakan dorongan seseorang untuk mendalami sesuatu atau ketertarikan seseorang akan suatu hal.

Menurut Muhibbin Syah (2003 : 151) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Slameto dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al (2010) mengemukakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Sukardi dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al (2013: 57) menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan menurut Winkel dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al (2011: 29) “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”.

Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang lebih tertarik pada suatu mata pelajaran, dengan memberikan perhatian khusus, disertai perasaan senang dengan perubahan tingkah laku yang signifikan serta peningkatan hasil belajar pada suatu mata pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan dan kegairahan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang relatif tetap. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Perhatian yang diberikan secara terus menerus untuk mencapai suatu kepuasan dalam pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu hal jika seseorang memiliki perhatian, ketertarikan dan merasa senang terhadap sesuatu.

## **B. Jenis-Jenis dan Ciri-Ciri Minat Belajar**

Minat memiliki banyak jenis dan ciri-ciri. Masing-masing jenis dan ciri-ciri minat ini mempengaruhi kegiatan seseorang, khususnya kegiatan belajar. Menurut Rosdiah dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al (2013: 60) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.”

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabet Hurlock dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar;
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar;

- d. Perkembangan minat mungkin terbatas;
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya;
- f. Minat berbobot emosional;
- g. Minat berbobot egosentris.

Melalui pemaparan tentang jenis-jenis dan ciri-ciri minat, secara garis besar jenis minat dibedakan menjadi dua yaitu minat yang berasal dari pembawaan diri dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Sedangkan ciri-ciri minat secara garis besar tumbuh bersama dengan berkembangnya fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan dan kesempatan belajar serta minat dipengaruhi oleh budaya dan berbobot emosional dan egosentris.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa dalam Ni Wayan Sayuwaktini et.al minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
  - 1. Kesehatan anak;
  - 2. Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah;
  - 3. Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
- b. Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
  - 1. Keadaan keluarga:
    - a) Suasana keluarga;
    - b) Bimbingan orang tua;
    - c) Harapan orang tua;
    - d) Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak.
  - 2. Keadaan sekolah:
    - a) Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah;
    - b) Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara garis besar terdapat dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa, secara tidak langsung faktor-faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

## 2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Kajian empirik merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan kompetensi guru dan minat belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

### **Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yusni Lastiar, Gimin, Syakdanur Nas 2015	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis	Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh cukup signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan hasil F hitung $(9,065) \geq F$ tabel $(4,03)$ . Dengan Sig $(0,0004) \leq (0,05)$ . Dengan demikian ditolak dan diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 31,810 + 0.503X$ . hal ini berarti tanpa adanya kompetensi pedagogik, minat belajar siswa adalah sebesar 31,810 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar $0.503X$ . pada perhitungan

			<p>analisis regresi di peroleh kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dengan besarnya R Square sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain</p>
2	<p>Intan Ayu Pratiwi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi 2015</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Guru PPKn Terhadap Aktivitas Dan Minat Belajar Siswa</p>	<p>Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan tes dan angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PPKn variabel terikatnya adalah aktivitas dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa: (1) Kompetensi Guru PPKn mempunyai kategori cukup baik; (2) Aktivitas belajar siswa mempunyai kategori kurang aktif; (3) Minat belajar siswa mempunyai kategori kurang berminat; (4) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat pengaruh kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas dan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.</p>
3	<p>Kristin Wahyuni Palupiningdyah 2017</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang</p>	<p>Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis linear berganda diperoleh persamaan: <math>Y = 1,770 + 0,211X_1 + 0,275X_2 + 0,440X_3</math>. Secara simultan (<math>R^2</math>) kompetensi profesional guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.</p>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar serta pendorong siswa berhasil dalam pembelajaran. Terdapat berbagai teori mengenai kompetensi yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain:

Kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Palan (2007) :

Sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005:24) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance*. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Berbeda dengan Fogg (2004:90) yang membagi Kompetensi menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

Kompetensi dasar dan yang membedakan kompetensi dasar (*Threshold*) dan kompetensi pembeda (*differentiating*) menurut kriteria yang digunakan untuk memprediksi kinerja suatu pekerjaan. Kompetensi dasar (*Threshold competencies*) adalah karakteristik utama, yang biasanya berupa pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca, sedangkan kompetensi *differentiating* adalah kompetensi yang membuat seseorang berbeda dari yang lain.

Dari pengertian kompetensi tersebut di atas, terlihat bahwa fokus kompetensi adalah untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan kerja guna mencapai kinerja optimal.

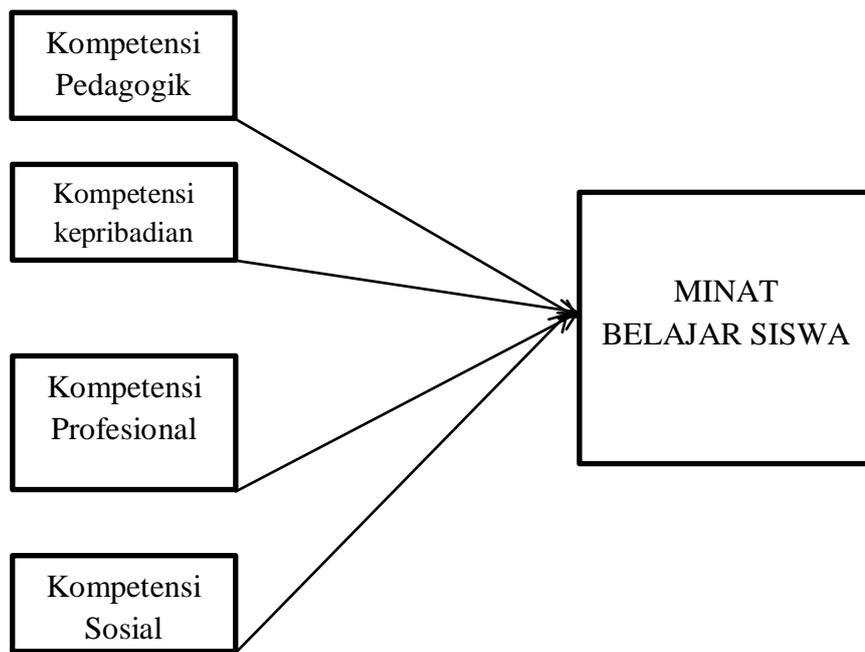
Selain kompetensi guru, hal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan

optimal jika siswa menunjukkan keseriusan dalam mempelajari suatu pelajaran. Mengenai hal tersebut terdapat teori yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu:

Aliran Konvergensi yang berasal dari ahli psikologi bernama William Stern (dalam Uyoh Sadulloh, 2018 : 105) bahwa “pembawaan dan lingkungan keduanya membentuk perkembangan manusia”. Implikasi bagi pendidikan adalah bahwasannya dalam melaksanakan pendidikan, pembawaan dan lingkungan hendaknya mendapat perhatian.

Sejalan dengan teori konvergensi, konsep Tut Wuri Handayani yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Uyoh Sadulloh, 2018 : 105-106) yang berpendapat bahwa “perkembangan anak ditentukan oleh bagaimana interaksi antara pembawaan atau potensi-potensi yang dimiliki dengan lingkungan, atau bimbingan (pendidikan) yang mempengaruhi anak dalam perkembangannya”.

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh penulis. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat variabel X dan variabel Y, dimana variabel  $X_1$  yaitu kompetensi pedagogik, variabel  $X_2$  kompetensi kepribadian, variabel  $X_3$  kompetensi profesional, variabel  $X_4$  kompetensi sosial dan variabel Y adalah minat belajar siswa. Dari uraian tersebut terdapat pengaruh dari kompetensi guru (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial) terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Manonjaya. Uraian tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa;  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa;
2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa;  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa;

3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa;  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa;
4.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa;  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa;
5.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial) terhadap minat belajar siswa;  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial) terhadap minat belajar siswa.